

**PENGELOLAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN BIOLOGI DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI KOTA BANDA ACEH**Era Irhamni,¹ Murniati,² Niswanto²¹ Mahasiswa Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Unsyiah Banda Aceh, Indonesia² Dosen Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Unsyiah, IndonesiaKoresponden: eirhamni@yahoo.com**Abstract**

The management of MGMP (teacher discussion group) in improving teacher professionalism is aligned with the management principles by optimizing the available resources. This study is aim to find out the management of MGMP Biology's teachers in Banda Aceh to develop teacher competence. This study applied qualitative method by using interview, observation and documentation as data gathering technique. The participants were the MGMP committee, the members and the headmasters. The result showed that (1) strategy in planning the MGMP program was done by determining the aim of the program, forming the organization structure in form of committee, determining and delegating job allocation, coordination through social media and involving relevant party internally, (2) MGMP program conducted once a month around two hours at senior high school in Banda Aceh, (3) controlling of program was done internally by head of MGMP, school supervisor, and headmaster through direct visit, (4) while Lack of staff ability, time constraints in managing the MGMP, and the absence of self-evaluation for staff performance and program evaluation were the drawbacks in the management of MGMP Biology's teachers. However, the MGMP of Biology's teacher has succeeded in conducting some programs effectively which able to improve teacher professional competence.

Keyword: *management, MGMP, professional competence*

ABSTRAK

Pengelolaan MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mengacu pada prinsip-prinsip manajemen dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan MGMP Biologi di Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus MGMP, guru Biologi tingkat SMA/SMK/MA selaku anggota MGMP, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi perencanaan program adalah menentukan tujuan, membentuk struktur kepengurusan yang berupa kepanitian atau komite, menyusun pembagian tugas dan mendelegasikannya, melakukan koordinasi melalui media sosial, dan melibatkan unsur-unsur internal kepengurusan yang terkait, (2) pelaksanaan program MGMP yang telah direncanakan dilakukan satu kali dalam satu bulan selama lebih kurang dua jam yang bertempat di sekolah menengah atas Kota Banda Aceh, (3) pengawasan program dilakukan secara internal oleh ketua MGMP, pengawas sekolah dan kepala sekolah dengan mengunjungi tempat kegiatan, (4) minimnya kemampuan organisasi pengurus MGMP, keterbatasan waktu bagi pengurus dalam pengelolaan MGMP, serta ketiadaan evaluasi mandiri dalam kinerja dan evaluasi program menjadi faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan MGMP Biologi. Namun demikian pengelolaan MGMP Biologi Kota Banda Aceh sudah cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kata kunci: pengelolaan, MGMP, kompetensi profesional

PENDAHULUAN

Pengembangan kompetensi profesional harus dilakukan secara terus menerus. Hal ini seperti diutarakan oleh

Agung (2014) bahwa “proses peningkatan profesionalisme guru masih perlu dilakukan secara berkesinambungan dan tidak boleh berhenti.” Selanjutnya Sa’ud

(2011) menyatakan bahwa “pengembangan profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri.” Pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staff dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasar kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi, karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Untuk mewujudkan peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam peningkatan kompetensi profesional guru, maka peningkatan kinerja kelompok kerja guru dan musyawarah guru mata pelajaran merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Forum MGMP memegang peranan kunci menuju kesuksesan sekolah. Hidup tidaknya organisasi tersebut menjadi ukuran maju tidaknya sekolah. Disinilah pentingnya membangun, menjalankan, dan mengoptimalkan keberadaan lembaga MGMP secara efektif. Keefektifan dalam pengelolaan MGMP merujuk pada delapan standar pengembangan MGMP yang telah ditetapkan dan dapat mengatasi keterbatasan kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu juga MGMP dapat menjadi wadah pengembangan potensi, pengembangan ilmu pengetahuan dan spesialisasi yang dimiliki yaitu memperluas wawasan dan pengetahuan

guru dalam berbagai hal, memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja, memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah, dan meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.

Beberapa hasil penelitian MGMP sebelumnya yaitu Pratama (2016) dan Aminah (2012) menggambarkan bahwa program-program yang dilaksanakan di MGMP sudah cukup baik dan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru akan tetapi kendala dalam ketiadaan anggaran pembiayaan dan juga minimnya dukungan dari pihak terkait menjadikan beberapa program di MGMP tidak berjalan sesuai dengan rencana bahkan beberapa MGMP menjadi tidak aktif sama sekali. Adapun MGMP Biologi Kota Banda Aceh telah melaksanakan beberapa program yang berkenaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru secara rutin mulai sejak pembentukannya hingga saat ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan MGMP Biologi di Kota Banda Aceh dalam hal (1) strategi, langkah-langkah dan hasil perencanaan program, (2) proses pelaksanaan program, (3) mekanisme, umpan balik dan laporan pengawasan program, serta (4) faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan MGMP Biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci” (Sugiyono, 2014). Subjek penelitian ini adalah pengurus MGMP, Anggota MGMP, dan kepala sekolah. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu kompetensi dan satu variabel terikat yaitu pengelolaan MGMP. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan informasi yang telah diperoleh peneliti selanjutnya, dianalisis dan diinterpretasikan mulai awal penelitian sampai akhir penelitian dengan merujuk landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data (mereduksi data), merangkum hal-hal pokok (*display* data) dan menarik kesimpulan (verifikasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program MGMP

Strategi Perencanaan program MGMP Biologi kota Banda Aceh adalah: 1) menentukan tujuan program, 2) membentuk struktur kepengurusan yang berupa kepanitiaan atau komite, 3) menyusun pembagian tugas dan mendelegasikannya, 4) melibatkan unsur-unsur yang terkait dalam internal kepengurusan, dan 5) melakukan koordinasi melalui media sosial. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan program yaitu: (1) menentukan jenis

kegiatan sesuai dengan tujuan program, (2) menentukan jadwal kegiatan, (3) menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan, dan (3) menaksir biaya yang diperlukan.

Penetapan tujuan program dalam perencanaan sangat efektif dalam menentukan jenis-jenis kegiatan dalam mencapai tujuan program yang telah dirumuskan. Tujuan program yang ditentukan MGMP Biologi juga telah mengikuti tujuan pembentukan MGMP sebagai salah satu wadah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Biologi. Namun dalam penentuan program MGMP sebaiknya mengacu pada kebutuhan guru dan tantangan yang dihadapi oleh guru secara nyata selama melakukan pembelajaran ilmu Biologi. Untuk itu sebelum menentukan program MGMP dilakukan terlebih dahulu langkah pemetaan permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru. Hal ini juga akan berefek pada efektivitas perancangan program yang tepat pada sasaran.

Dalam mekanisme perencanaan program, prinsip-prinsip perencanaan harus selalu diterapkan untuk mengoptimalkan ketercapaian program yang diinginkan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Widjaya (Torang, 2014) tentang prinsip-prinsip perencanaan ‘yaitu “apa””mengapa””bagaimana””siapa””penilaian””faktor pendukung dan penghambat”’.

Langkah pendelegasian tugas dalam perencanaan program MGMP Biologi yang dilakukan oleh ketua MGMP sudah cukup efektif. Seperti yang diutarakan oleh Usman (2014) dalam pendelegasian tugas hendaknya melihat pada hal-hal berikut yaitu: “1) berikan

delegasi kepada bawahan yang memang mau dan mampu melaksanakan tugasnya, 2) berikan petunjuk yang jelas dan dapat dilaksanakan, 3) beri motivasi, 4) pantau pekerjaan yang didelegasikan, 5) minta umpan balik, dan 6) tunjukkan kepercayaan kepada bawahan.

Pelaksanaan Program MGMP

Kegiatan MGMP Biologi Banda Aceh dilakukan selama satu kali dalam satu bulan pada minggu pertama setiap bulannya. Kegiatan dilakukan pada hari Jum'at selama lebih kurang 2 jam sejak pukul 15.00 hingga pukul 16.00. Kegiatan MGMP dilakukan secara bergantian di ruang kelas SMAN 3 Banda Aceh dan juga di ruang guru SMAN 11 Banda Aceh. Kegiatan MGMP ini diikuti oleh lebih kurang 30 orang guru biologi tingkat SMA/SMK/MA Kota Banda Aceh. Beberapa tema program yang dilaksanakan adalah Penilaian Kinerja Guru (PKG), tatacara pembuatan soal terutama soal USBN, pendidikan karakter karena diharapkan siswa berkarakter, PKB, dan pengembangan karir guru, dan kegiatan penguatan di MGMP Biologi yang terlaksana dengan baik adalah: 1) diskusi rutin soal-soal USBN, 2) seminar model dan metode pembelajaran ilmu Biologi dengan pakar/ahli pendidikan dari Universitas Syiah Kuala, 3) pembinaan penulisan karya tulis/karya ilmiah (PTK dan PTS), dan 4) Diskusi pembuatan silabus.

Pengawasan Program MGMP

Pengawasan dilakukan dengan mengunjungi tempat pelaksanaan kegiatan MGMP Biologi secara langsung. Selama kunjungan tersebut, pengawas melakukan beberapa hal, yaitu: (1) mengamati

pelaksanaan kegiatan MGMP, (2) mencatat dan menggaris bawahi hal-hal yang penting sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan, (3) memberi masukan atau saran dalam hal pelaksanaan kegiatan MGMP berkaitan dengan informasi-informasi yang terbaru, dan (4) memberikan dorongan dan motivasi untuk pelaksanaan MGMP berikutnya. Unsur-unsur yang terlibat dalam pengawasan MGMP Biologi adalah: (1) Pengawas Mata Pelajaran Biologi, dan (2) Ketua MKKS SMA/SMK.

Faktor pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan MGMP Biologi

Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan MGMP Biologi secara internal antara lain adalah: 1) pembentukan SK kepengurusan periode Tahun 2016-2019, 2) ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai, 3) kehadiran dan partisipasi guru peserta MGMP yang cukup baik, 4) pendanaan atau pembiayaan operasional MGMP baik dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga maupun dari sumber pendanaan lainnya, 5) dukungan dalam bentuk dorongan dan motivasi dari pihak terkait, 6) keaktifan pengurus inti MGMP yaitu Ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan di MGMP Biologi, 7) komunikasi yang lancar antara pengurus dan anggota MGMP melalui pembentukan wadah atau group MGMP Biologi pada media sosial, 8) manfaat yang dirasakan secara langsung oleh guru peserta MGMP dalam penyelesaian kendala atau kesulitan selama pembelajaran ilmu Biologi di sekolahnya masing-masing.

Beberapa faktor penghambat di pengelolaan MGMP secara internal adalah: 1) belum adanya penentuan program dan

kegiatan-kegiatan secara jangka pendek, jangka menengah, dan juga jangka panjang, 2) unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan kegiatan tidak secara rutin mengikuti proses perencanaan kegiatan yang dilakukan, 3) padatnya jadwal atau kesibukan lainnya bagi pengurus MGMP selaku guru Biologi, 4) masih belum maksimalnya tingkat kehadiran peserta MGMP, 5) minimnya kemampuan pengurus MGMP Biologi dalam hal pengembangan program dan kegiatan di MGMP, 6) minimnya kemampuan pengurus dalam penggunaan ICT sehingga berefek pada kurang efektifnya pengelolaan kegiatan di MGMP, 7) Ketua MGMP masih menjadi penggerak utama, 8) tidak adanya evaluasi mandiri bagi kepengurusan MGMP, 9) struktur organisasi yang dibentuk secara komite atau kepanitiaan sehingga pemantauan terhadap pembagian tugas dan wewenang tidak bisa dilakukan secara maksimal, dan 10) pengawasan yang dilakukan tidak secara rutin oleh pihak yang terkait sehingga hasil pengawasan setiap kegiatan tidak terdokumentasi dengan baik.

Minimnya kemampuan pengurus dalam mengelola MGMP dapat ditingkatkan dengan melakukan pembinaan dan pelatihan. Apabila semua sumber daya yang ada di MGMP Biologi dimanfaatkan atau dikelola secara baik, maka MGMP akan menjadi sebuah organisasi yang efektif. Selain itu juga peningkatan partisipasi peserta dapat dilakukan dengan melakukan motivasi secara berkesinambungan dengan pengembangan program-program sehingga tidak monoton. Pada hasil penelitian sebelumnya pembinaan dan pelatihan bagi kepengurusan MGMP juga belum

dilakukan secara maksimal sehingga pengelolaan MGMP secara efektif belum terlaksana. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Amtu (2013) bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Artinya manajemen bertumpu pada proses mengelola sumber daya organisasi baik manusia, struktur, keuangan, mesin, metode, material dan pemasaran, yang pada akhirnya membutuhkan suatu tindakan manajemen sehingga unsur-unsur sebagaimana diutarakan di atas, dapat secara optimal mendorong kemajuan organisasi atau perusahaan.

Dalam hal motivasi terhadap guru selaku peserta MGMP harus memperhatikan beberapa hal penting sebagaimana yang diutarakan oleh Kompri (2016) bahwa: “Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memotivasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di MGMP, yaitu: 1) Program kerja MGMP hendaknya di evaluasi setiap tahun, direvisi dan disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya, 2) Program MGMP perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dan dapat meningkatkan kompetensinya, 3) Perlu adanya dukungan moral dan materiil dari kepala sekolah, komite sekolah, dewan pendidikan, dan dinas pendidikan setempat, 4) Perlu dikembangkanya program-program yang menarik dan diperbaharui setiap saat disesuaikan dengan animo guru, 5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk memajukan

MGMP agar menjadi forum yang menunjang profesionalisme guru”.

Dalam pengelolaan suatu organisasi, evaluasi baik secara internal dan eksternal sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana efisiensi program terhadap tujuan program yang ditetapkan. Selain itu juga evaluasi yang dilakukan berdasar pada tujuan program dan penilaian kebutuhan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan komponen program. Seperti yang diutarakan oleh Kamani (Amtu, 2013) bahwa ‘evaluasi sangat penting untuk meningkatkan dan menjamin kualitas sebuah program pendidikan.’ Secara umum, pengelolaan MGMP Biologi Kota Banda Aceh menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Biologi melalui program-program yang dilaksanakannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Uslimah (2006) menggambarkan pengelolaan MGMP yang secara fungsional diselenggarakan oleh pengurus MGMP yaitu guru Biologi dan anggota-anggotanya dan dikoordinasi oleh MKKS, menunjukkan indikasi keterampilan mengajar guru Biologi setelah mengikuti kegiatan di MGMP yang cukup baik. Selain itu juga dalam penelitian Lampe (2014) menggambarkan bahwa MGMP menjadi wadah pemberdayaan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menggunakan model pembelajaran jigsaw.

KESIMPULAN

1. Strategi yang digunakan dalam perencanaan program MGMP Biologi Kota Banda Aceh adalah dengan menentukan tujuan program, membentuk struktur

kepengurusan, menyusun pembagian tugas dan mendelegasikannya, melakukan koordinasi dengan pengurus MGMP melalui media sosial dan melibatkan unsur-unsur terkait. Adapun langkah-langkah perencanaan program yaitu dengan menentukan jenis program, jadwal dan tempat, metode yang digunakan, sarana dan prasarana yang diperlukan, perkiraan pembiayaan dan alokasi penanggung jawab. Hasil perencanaan berupa dokumentasi program yang akan dilaksanakan di MGMP Biologi.

2. Pelaksanaan program MGMP dilakukan satu bulan sekali selama kurang lebih dua jam yang bertempat di sekolah menengah atas Kota Banda Aceh mengacu pada perencanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Program yang dilaksanakan di MGMP Biologi adalah 1). Diskusi soal-soal USBN, 2) Seminar model dan metode pembelajaran ilmu Biologi dengan pakar/ahli pendidikan dari Universitas Syiah Kuala, 3) Pembinaan penulisan karya tulis/karya ilmiah (PTK dan PTS), dan 4) Diskusi pembuatan silabus.
3. Pengawasan terhadap pelaksanaan program MGMP dilakukan dengan mengunjungi tempat kegiatan oleh pihak-pihak terkait. Aspek-aspek yang diamati selama pengawasan dengan menggunakan instrumen standar pengelolaan dijadikan umpan balik untuk peningkatan

pengelolaan program MGMP kedepannya.

4. Kendala dalam pengelolaan MGMP diantaranya adalah masih minimnya kemampuan pengurus dalam pengelolaan MGMP, belum adanya evaluasi mandiri bagi kinerja pengurus dan juga program yang dilaksanakan, terbatasnya waktu bagi pengurus dan peserta MGMP untuk mengembangkan dan berpartisipasi penuh pada program MGMP dikarenakan banyaknya tugas dari sekolahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Penerbit Bee Media Pustaka, Jakarta.
- Aminah. 2012. *Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kimia pada SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*. Tesis Magister pada UNSYIAH Banda Aceh, tidak diterbitkan.
- Amtu, O. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. CV Alfabeta, Bandung.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. AR-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Lampe, Y. 2014. Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PKn Kota Palangkaraya Pasca Sertifikasi Melalui MGMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 202-208.
- Pratama, S. 2016. *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesional Guru pada Forum MGMP SMK di Kabupaten Aceh Jaya*. Tesis Magister pada UNSYIAH Banda Aceh, tidak diterbitkan.
- Sa'ud, U. S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. CV Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. CV Alfabeta, Bandung
- Torang, S. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. CV Alfabeta, Bandung
- Usman, H. 2014. *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Uslimah, A. 2006. Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Biologi SMA. *Jurnal penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1(8), 113-126.